

ANALISIS PUISI-PUISI CINTA KARYA KI NO TSURAYUKI

DALAM KOKINWAKASHUU

Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

AHMILU RISKIAH

NIM: 02110008



JURUSAN JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

lembar Pengesahan

Skripsi yang berjudul :

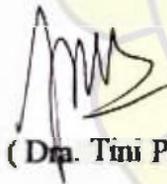
ANALISIS PUISI-PUISI CINTA KARYA KI NO TSURAYUKI

DALAM KOKINWAKASHUU

Telah diujikan dan diterima di hadapan Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra

Pada hari : Selasa, 8 Agustus 2006

Ketua / Penguji



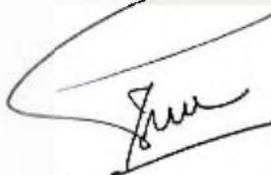
(Dra. Tini Priatini)

Pembimbing / Penguji



(Yasuko Morita, MA)

Pembaca / Penguji



(Dra. Purwani P.Msi)

Panitera / Penguji



(Metty Suwandhary, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra.

Telah disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan Program
Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



(Dr. Hj. Albertine. S.M, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PUISI-PUISI CINTA KARYA KI NO TSURA YUKI
DALAM *KOKINWAKASHUU***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Yasuko Morita, MA sensei, merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan karya orang lain, sebagian atau seluruhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 8 Agustus 2006

Ahmilu Riskiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah, S.W.T atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan sidang Sarjana Strata I di Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada, Jakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam pengarahan, materi, dukungan moril dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yasuko Morita, MA *sensei*, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membantu, membimbing dengan sabar hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Purwani P, Msi, selaku pembaca.
3. Dra. Tiny P, selaku Ketua Sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik penulis sejak semester awal.
5. Bpk.Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Ibu DrHj. Albertine. S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Seluruh dosen yang telah mengajar dan membimbingku sejak awal perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta yang telah banyak membantu baik secara moril/materi, dukungan serta do`a.

9. Sahabat-sahabatku tercinta Nene' yayoi, Titut, Momo, Chisai, Ane, Tikus, Grewek, Q-Q, Cyu-2n, Dorami, serta teman-teman seperjuanganku khususnya kelas A.

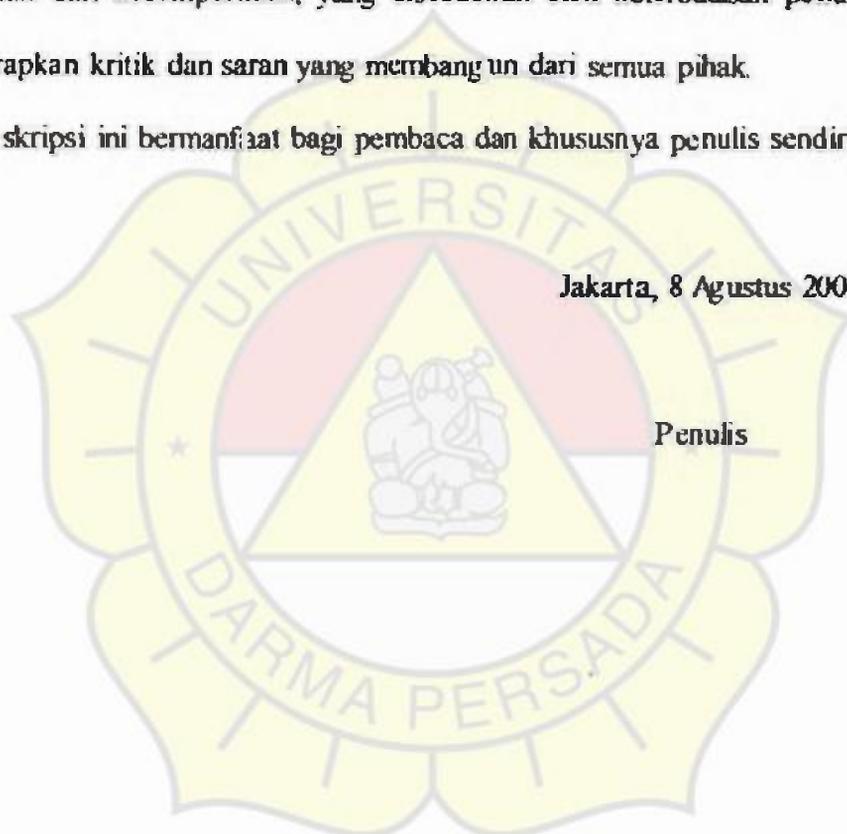
10. Seluruh staff karyawan sekretariat, staff perpustakaan dan seluruh karyawan UNSADA yang turut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya penulis sendiri.

Jakarta, 8 Agustus 2006

Penulis



ABSTRAKSI

Arti Etimologis Kesusastraan adalah karangan yang baik atau indah. Oleh sebab itu sastra merupakan suatu kegiatan kreatif yang menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri, selain itu karya sastra pun berfungsi menghibur sekaligus bermanfaat.

Puisi merupakan bagian dari kesusastraan, dimana melalui puisi orang memilih kata dan memadatkan bahasa karena puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Setiap puisi pasti berhubungan dengan penyairnya karena puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyair sendiri.

Sejarah yang melatar belakangi proses penciptaan puisi memiliki peranan yang penting dalam memberikan makna puisi. Puisi sering kali memotret jaman tertentu dan menjadi refleksi jaman tertentu.

Oleh sebab itu pada skripsi ini penulis menganalisis *waka* tentang cinta yang ada dalam *Kokinwakashuu* (sebuah buku kumpulan *waka*) yang merupakan bentuk asli puisi Jepang yang dibuat pada jaman Heian, untuk mengetahui makna yang terkandung dan apa yang menjadi latar belakang penciptaan puisi tersebut. Melalui makna, latar dan latar belakang dapat diketahui bagaimana arti dan pandangan cinta dari sudut pandang pria yang hidup pada jaman dimana puisi tersebut diciptakan,

dalam hal ini diwakili oleh pemikiran Ki no Tsurayuki yang dituangkan melalui puisinya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam analisis 15 puisi cinta ini adalah mencari tahu arti, makna, latar dan latar belakang puisi tersebut. Serta mencari tahu makna dan bagaimana pandangan tentang cinta pada jaman puisi tersebut diciptakan.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Judul skripsi | i |
| Lembar pengesahan | ii |
| Kata pengantar | iv |
| Abstraksi | vii |
| Daftar isi | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan | 9 |
| 1.4 Kerangka teori | 9 |
| 1.5 Metode dan teknik penulisan | 10 |
| 1.6 Sistematika penulisan | 11 |
| BAB II KINO TSURA YUKI DAN KOKINWAKASHUU. | |
| 2.1 Kino Tsura yuki | 12 |
| 2.2 Kokinwakashuu | 15 |
| BAB III ANALISIS ARTI, MAKNA, LATAR DAN LATAR BELAKANG, MAKURAKOTOBA, KAKEKOTOBA SERTA JI AMARI/AMARI KOTOBA. | |
| 3.1 Analisis arti, makna, latar dan latar belakang | 22 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 3.2 Makurakotoba | 50 |
| 3.3 Kakekotoba | 53 |
| 3.4 Jiamari/amarikotoba | 56 |
| BAB IV KE SIMPULAN | 59 |
| BIBLIOGRAFI | 61 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Apa yang dimaksud dengan kesusastraan dan apa definisi dari sastra itu sendiri?, menurut Etimologis kata kesusastraan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *su* yang berarti baik dan *sastra* yang berarti tulisan, sehingga arti Etimologis kesusastraan adalah karangan yang baik atau indah.

Secara umum di dalam sastra terdapat empat unsur batasan, yang pertama adalah isi sastra yang berupa pikiran, perasaan, pengalamanan, ide, semangat, keyakinan dan kepercayaan. Unsur kedua adalah ekspresi atau upaya untuk mengeluarkan sesuatu dari dalam diri manusia. Unsur ketiga adalah bentuk yaitu sebagai perwujudan atas ekspresi yang akan disampaikan kepada orang lain. Unsur keempat adalah bahasa yang merupakan bahan utama untuk mewujudkan ungkapan pribadi dalam suatu bentuk yang indah.

Sebuah karya sastra harus dilihat secara utuh yang menyangkut tema, amanat, struktur dan nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu di dalam karya sastra juga memasukkan unsur perasaan di dalamnya. Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif yang menyampaikan pemahaman tentang kehidupan dengan caranya sendiri, karena sastra merupakan cabang seni yang memakai bahasa sebagai mediumnya. Sebuah karya sastra mempunyai fungsi menghibur sekaligus bermanfaat. Banyak karya sastra yang dijadikan sarana untuk menyampaikan berbagai pesan yang diharapkan oleh pengarangnya, bahkan digunakan untuk melukiskan hal yang ditangkap oleh pengarangnya tentang kehidupan sekitar.

Puisi merupakan bagian dari kesusastraan dan merupakan bentuk ke-susastraan yang paling tua di dunia, karena sebelum manusia mengenal aksara puisi telah ada di dunia ini dalam bentuk lisan. Puisi tersebut bersifat spontan karena lahir secara langsung dari ide, imajinasi dan pemikiran sang penyair. Barulah setelah manusia mengenal aksara puisi diabadikan dalam bentuk tertulis. Pada skripsi ini penulis menganalisis puisi-puisi yang telah diabadikan dalam bentuk tulisan.

Karya-karya besar yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi, karya-karya pujangga seperti Oedipus dan Antigone ditulis dalam bentuk puisi. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun ternyata puisi juga sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti syair lagu yang kita dengarkan dapat dikategorikan sebagai puisi.

Melalui puisi orang memilih kata dan memadatkan bahasa, maksud dari memilih kata adalah memilih kata-kata yang paling indah dan paling tepat untuk

mewakili maksud penyair dan memiliki bunyi vokal dan konsonan yang sesuai dengan tuntutan estetika. Memadatkan bahasa artinya kata-kata yang diungkapkan mewakili banyak pengertian.

Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam lirik puisi biasanya berbicara tentang jiwa penyairnya sendiri artinya mengungkapkan dirinya sendiri.

Sehingga dapat dikatakan bahwa puisi dapat berbicara sendiri, yaitu melalui isi puisi itu sendiri, dimana seorang pembaca akan mampu mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi-puisinya. Dalam keadaan demikian, usaha pemahaman puisi tidak memerlukan acuan faktor di luar puisi tersebut, karena pendekatan obyektif dapat digunakan dengan baik. Untuk memahami puisi-puisi yang besar dan terkenal, pendekatan obyektif memang dapat digunakan tanpa mengacu pendekatan lain. Akan tetapi pada puisi yang bersifat khas dalam usaha pemahamannya selain menggunakan pendekatan obyektif, faktor lain diluar puisi pun turut dijadikan acuan pemahaman.

Setiap puisi pasti berhubungan dengan penyairnya karena puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyair sendiri. Lirik di dalam puisi memberikan tema, nada, perasaan dan amanat. Rahasia dibalik makna lambang dapat ditafsirkan dengan tepat jika kita berusaha memahami penyairnya.

Sejarah yang melatar belakangi proses penciptaan puisi pun mempunyai peranan yang penting dalam memberikan makna puisi. Puisi seringkali memotret jaman tertentu dan akan menjadi refleksi jaman tertentu. Kaidah estetika yang

digunakan penyair biasanya selaras dengan kaidah estetika jaman tertentu. Penafsiran puisi yang mengacu pada kenyataan sejarah akan lebih konkrit dan mendekati maksud penyair yang sebenarnya.

Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif mengandung bahasa sastra yang bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas) sehingga untuk mendefinisikan puisi sangatlah sulit. Berikut ini beberapa pengertian tentang puisi oleh beberapa ahli:

Slamet Muljana mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya.

Clive Sansom memberikan batasan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.

Herbert Spencer menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.

Samuel Johnson mengatakan bahwa puisi adalah pemuatan yang spontan dan perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian.

P.B shelly mengatakan bahwa puisi merupakan rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan.

Thomas Carlyle menyatakan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal

Menurut Samuel Taylor Coleridge puisi merupakan kata-kata yang terindah dalam susunan yang terindah.

Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.

Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur.

Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, bila unsur-unsur tersebut dipadukan, maka akan didapat garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur.

Seperti halnya negara-negara barat yang memiliki kesusastraan puisi, negara-negara timur pun memiliki kesusastraan puisi. Dalam sejarah dunia kesusastraan negara-negara timur, puisi tertua adalah puisi Cina kuno yang telah ada sejak 5000 tahun yang lalu. Oleh karena itu, jaman dahulu Jepang menggunakan puisi Cina yang disebut *かんし* (*kanshi*), *kanshi*(*かんし*) ditulis dengan huruf *kanji* (漢字) dan dibaca dengan cara baca Cina. Memasuki jaman Nara (710-793) Jepang telah memiliki aksara yaitu huruf *kana kuno*, pada saat itu huruf *kanji*(漢字) yang telah masuk ke Jepang mengalami penyesuaian dengan bahasa Jepang. Kemudian lahirlah

waka (和歌) dalam bentuk lisan di jaman Nara (710-793) yang ditulis dengan menggunakan gabungan antara aksara *kana kuno* dan *kanji*(漢字) yang telah dibaca dengan cara baca Jepang. Dengan lahirnya *waka*(和歌) puisi Cina menjadi kurang populer dan orang-orang Jepang lebih senang menggunakan *waka*(和歌) karena dianggap lebih cocok bagi mereka.

Waka (和歌) merupakan salah-satu karya sastra Jepang yang berbentuk puisi. Seperti uraian di atas mengenai puisi, *waka*(和歌) pun memiliki ciri khusus yaitu pola *waka*(和歌) 5,7,5,7,7. Di dalam *waka*(和歌) juga terdapat unsur-unsur puisi yang berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur. Tetapi dalam *waka*(和歌) tidak terdapat unsur rima. Meskipun demikian hal ini tidak mengurangi nilai estetika yang ada pada *waka*(和歌), tetapi justru menjadi keistimewaan *waka*(和歌) dibandingkan puisi dari negara-negara barat, Indonesia, dan lain sebagainya.

Sebuah *waka*(和歌) selalu berkaitan dengan fenomena alam Jepang, meskipun *waka*(和歌) tersebut membahas tentang cinta. Hal ini menandakan bahwa geografi sangat mempengaruhi diri dan kepribadian orang Jepang. Dengan keadaan geografi yang demikian, maka Jepang memiliki empat musim di setiap musim memiliki suatu nuansa khusus, yang tidak akan dapat dipahami oleh orang-orang yang tinggal di negara yang hanya memiliki dua musim saja seperti Indonesia. Meskipun keterangan

mengenai fenomena alam Jepang dapat diperoleh melalui buku maupun media massa, akan tetapi hal itu belum cukup untuk memahami fenomena alam tersebut.

Berbeda dengan fenomena alam, perasaan cinta merupakan bagian dalam kehidupan manusia. Dimanapun manusia tinggal pasti memiliki dan merasakan cinta, dan cinta itu sendiri tidak akan berubah atau berbeda karena perbedaan geografi, budaya, religi, sosial dan lain sebagainya. Cinta mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu baik disadari maupun tidak sikap hidup seseorang dalam masyarakat tidak terlepas dari pandangannya tentang cinta, karena memang semua hubungan yang terjalin di atas dunia ini dilandasi oleh cinta.

Cinta adalah anugerah Tuhan, ia ada di dalam diri setiap manusia, karena itu cinta bersifat universal. Cinta berkaitan dengan aspek terdalam pada diri manusia yaitu hati dan perasaan, karenanya akal manusia tidak akan pernah mampu memahami hakikat cinta. Karena cinta hanya untuk dirasakan bukan untuk dipikirkan. Cinta dapat membahagiakan sekaligus menyengsarakan. Kekuatannya dapat membuat seorang pecinta tertawa, bersedih, merintih, bahkan menangis.

Cinta adalah suatu tema yang paling menarik untuk dibicarakan, ditulis, disyairkan atau difilmkan. Ratusan definisi cinta telah dikemukakan, ribuan untaian syair yang indah telah dirangkai oleh para penyair di seluruh dunia, semuanya mencoba untuk mendefinisikan dan menggambarkan hakikat cinta. Namun cinta tetap menjadi misteri dan teka-teki terbesar bagi manusia.

Akan tetapi jika kita ingin mendefinisikan makna cinta yang sesungguhnya sangat sulit sekali. Seseorang yang dapat mendefinisikan makna cinta biasanya hanya melihat dari satu sudut pandang saja. Seandainya orang tersebut sedang jatuh cinta maka definisinya tentang cinta sebagai sesuatu yang indah dan menyenangkan. Tetapi bila sedang patah hati maka definisinya tentang cinta sebagai sesuatu yang menyakitkan dan menyedihkan.

Memang cinta merupakan perasaan hati yang sifatnya abstrak sehingga sulit untuk dipahami, hanya orang yang sedang dan pernah merasakannya saja yang dapat memahami perasaan cinta yang sesungguhnya. Tetapi seorang penyair berkebangsaan Jepang yang hidup di jaman Nara (710-793) yaitu Ki no Tsurayuki memiliki keahlian dalam menerapkan teknik untuk mengapresiasi perasaannya tentang cinta, ia dapat mengubah perasaan yang sifatnya abstrak dan sulit dipahami menjadi kalimat-kalimat imajinatif yang indah. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih tema puisi cinta karya Ki no Tsurayuki untuk penulisan skripsi ini.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis membatasi permasalahan yaitu mengenai makna yang terkandung dalam 15 puisi cinta karya Ki no Tsurayuki tersebut dan apa yang menjadi suatu latar belakang yang menunjang penciptaan puisi tersebut. Bagaimana arti dan pandangan cinta dari sudut pandang pria yang hidup

pada jaman ketika puisi tersebut diciptakan, dalam hal ini diwakili oleh pemikiran dan perasaan Ki no Tsurayuki yang dituangkan melalui puisi-puisinya.

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam analisis 15 puisi cinta karya Ki no Tsurayuki adalah pembahasan mengenai makna, latar dan latar belakang puisi-puisi tersebut. Pembahasan mengenai *mukurakotobu*, *kukekotoba*, dan *ji umari / umari kotoba* yang menjadi retronika *waka*. Serta makna dan bagaimana pandangan tentang cinta pada jaman puisi tersebut diciptakan.

1.5 Kerangka teori

Menurut Rene Welek dan Austin Warren dalam bukunya yang berjudul Teori kesusastraan, dikatakan bahwa dalam studi sastra terdapat 2 pendekatan yaitu pendekatan ekstrinsik dan pendekatan intrinsik. Dalam penggunaan pendekatan ekstrinsik yaitu pengkajian melalui faktor-faktor yang ada di luar karya sastra yang dijadikan penunjang, seperti faktor sejarah dan lingkungan, faktor biografi dan psikologi penyair, faktor intelektual, faktor iklim dan semangat jaman yang memberi warna dan ciri-ciri tertentu pada karya seni di kurun waktu tertentu, sedangkan

pendekatan intrinsik adalah pengkajian sastra yang bertolak dari interpretasi analisis karya itu sendiri (Wellek rene dan Austin warren,1995:79-80).

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan kerangka teori ekstrinsik dan intrinsik yang dipadukan.

1.6 Metode dan teknik penulisan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan agar penulisan skripsi ini terarah, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode analisis dengan cara mendeskripsikan bahan analisis secara terperinci, yaitu penulis mendeskripsikan satu-persatu puisi cinta tersebut mulai dari makna dan arti dilanjutkan dengan pendekatan ekstrinsik dan intrinsik untuk membahas permasalahan yang ada di dalam puisi cinta tersebut.

Selain menggunakan metode deskriptif, penulis pun menggunakan riset keperpustakaan, dan dalam proses pencarian data-data yang diperlukan penulis membaca buku-buku referensi yang dibutuhkan dengan cara meminjam kepada dosen, meminjam ke perpustakaan maupun dari koleksi pribadi penulis.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam membaca skripsi ini, penulis membaginya dalam beberapa bab yaitu:

BAB I Pada bab ini terdiri dari latar belakang , permasalahan, tujuan, ruang lingkup, kerangka teori, metode dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini membahas tentang riwayat singkat Ki no Tsurayuki dan kesusastraan Jepang khususnya tentang *Kokinwakashuu* (古今和歌集)。

BAB III Pada bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis seperti analisis arti, makna, latar dan latar belakang. Penjelasan tentang *makurakotoba*, *kakekotoba* dan *ji amari / amari kotoba*. Serta makna dan pandangan tentang cinta pada jaman puisi tersebut diciptakan.

BABIV KESIMPULAN